

Analisis Semantik: Idiom Bahasa Jepang (*Kanyouku*) Menggunakan Leksem Bagian Tubuh

Orestis Soidi¹, Mochamad Arief Komarudin²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Received: 14-09-2023; Revised: 01-10-2023; Accepted: 01-10-2023; Published: 01-10-2023

Abstract

The purpose of this study is to describe the idiomatic and lexical meanings of Japanese idioms using part of body lexemes. The technique utilized in this study is perusing and note taking strategies. There are 78 idioms found in the data source which are divided into several meaning or meaning classifications, 1) Idioms that show feelings and emotions; 2) Idioms related to body, character, and attitude; 3) Idioms that indicate action, or activity; 4) Idioms that indicate a state, degree, or level of value; and 5) Idioms that indicate local life, culture, and society. It can be concluded that based on the results of the analysis and discussion of Japanese idioms containing body lexemes, Japanese idioms using body part lexemes are still often used in daily life.

Keywords: *Semantic Analysis; Kanyouku; Japanese Idioms*

1. Pendahuluan

Semantik pada tataran linguistik merupakan salah satu hal yang menarik untuk dipelajari. Semantik adalah salah satu tataran bahasa yang berkaitan dengan makna kata atau frasa dalam bahasa. Tataran semantik ini dapat dianalisis pada berbagai aspek bahasa, termasuk pada analisis idiom bahasa Jepang. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis makna semantik idiom bahasa Jepang dari berbagai sudut pandang.

Penelitian sebelumnya mengenai analisis makna semantik yang dilakukan Utari, Rahayu, & Hartati (2019), berpusat pada frasa analisis semantis idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem mata (*me*). Penelitian lainnya, Ainun & Mulyadi (2020), menjelaskan makna idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur leksem hati (*kokoro*). Selain analisis idiom bahasa Jepang, Aji, Istikhomah, Majid, & Ulya (2021), menganalisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis tataran semantik pada bahasa Jepang dapat dilakukan pada berbagai aspek bahasa, termasuk pada analisis idiom. Hal ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai frasa atau makna kata dalam bahasa Jepang.

Idiom bagian tubuh seperti "*hana ga takai* (bangga)", yang memiliki arti leksikal "hidung tinggi", dan arti idiomatiknya adalah "bangga" atau "sombong", adalah contoh ungkapan idiomatik yang sering digunakan dalam komunikasi Jepang. Salah satu tantangan yang dihadapi seseorang yang mempelajari bahasa Jepang ketika mencoba memahami idiom bahasa Jepang. Hal ini terbukti dari contoh makna idiom sebelumnya bahwa idiom tersebut memiliki banyak makna. Suryadimulya (2010: 4), menjelaskan salah satu usaha untuk mengatasi kesulitan dalam memahami idiom bahasa Jepang adalah dengan menjelaskan asal terciptanya makna dari idiom tersebut.

¹ Orestis Soidi. E-mail: orestissoidi@unima.ac.id

Telp: +62-822-9067-7161

Karena idiom (*kanyouku*) merupakan salah satu kajian semantik yang harus diteliti guna meminimalisir kesalahan dalam mengartikan suatu kalimat, maka penulis tertarik untuk memberikan penjelasan mengenai klasifikasi serta makna kiasan idiom (*kanyouku*) yang menggunakan leksim bagian tubuh kemudian menitik beratkan pada unsur pembentuknya menjadi subjek penelitian.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan pada Penelitian ini, dimana metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif adalah strategi pemeriksaan yang digunakan untuk melihat item-item biasa, dimana penulis sebagai instrumen kuncinya. pengujian terhadap sumber-sumber informasi dilakukan secara purposif dan majemuk, metode penyortirannya data adalah triangulasi (campuran), penyelidikan informasi bersifat induktif/subyektif, dan konsekuensinya pemeriksaan subjektif lebih menekankan pentingnya spekulasi penulis.

Sedangkan Sutedi (2009:58) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami suatu keanehan yang terjadi saat ini dengan menggunakan sistem logis untuk menjawab permasalahan yang sebenarnya.

Pengumpulan data berupa idiom bahasa Jepang yang dihimpun dengan teknik catat yang dilakukan dengan mencatat data dari sumber data kemudian memilahnya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu idiom leksim anggota tubuh dan berisi kutipan untuk memberikan suatu gambaran penyajian laporan. Sumber data berupa kutipan kalimat dihimpun dari laman eje.weblio.jp dan laman yourei.jp.

3. Hasil dan Pembahasan

Machida dan Momiyama dalam Sutedi (2009:147) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan *ku* adalah satuan bahasa yang paling sedikit terdiri dari dua kata. Sedangkan *Rengo* adalah frasa umum yang maknanya dapat dengan mudah dimengerti hanya dengan mengetahui arti dari setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Sebaliknya, memahami arti tiap kata dalam idiom (*kanyouku*) tidak cukup untuk memahami maknanya saja.

Penemuan analisis terdapat dalam hasil dan pembahasan. kedua implikasi tersebut akan dirinci secara bersamaan. Data ini berupa bagian kalimat dari berbagai sumber data yang memuat frasa leksim bagian tubuh. Ikhtisar idiom yang menggunakan leksim bagian tubuh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Idiom Leksem Badan (身/*mi*)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 身(み)がいる	Tertarik
2. 身(み)から出た錆び(でたさび)	Tidak ada yang dapat disalahkan selain diri sendiri
3. 身(み)の上相談(うえそうだん)	Diskusi mengenai hal pribadi
4. 身(み)の下相談(したそうだん)	Diskusi tentang hal-hal pribadi (biasanya dikalangan perempuan)

Tabel 2. Daftar Idiom Leksem Kepala (頭/*atama*)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 頭(あたま)にくる	Marah

2. 頭(あたま)がいい	Pandai
3. 頭(あたま)株(かぶ)	Ketua
4. 頭数(あたまかず)	Menghitung kehadiran

Tabel 3. Daftar Idiom Leksem Muka (顔/Kao)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 顔(かお)が利(き)く	Berpengaruh
2. 顔(かお)が広い(ひろい)	Kenal banyak orang
3. 顔(かお)が立(た)ちません	Kehilangan muka
4. 顔(かお)がつぶれる	Kehilangan status
5. 顔(かお)が固(か)たい	Tidak bisa menerima perubahan yang baik

Tabel 4. Daftar Idiom Leksem Mata (目/me)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 目(め)がある	Wapada/berhati-hati
2. 目(め)が少(すく)ない	Sedikit yang datang
3. 目(め)移(うつ)りする	Malu/ bingung terlalu banyak pilihan
4. 目上(めうえ)	Atasan/ senior

Tabel 5. Daftar Idiom Leksem Hidung (鼻/hana)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 鼻(はな)が開(あ)く	Terkagum-kagum, menjadi bingung
2. 鼻(はな)が高(たか)い	Bangga
3. 鼻毛(はなげ)をよむ	Membodohi seseorang
4. 鼻先(はなさき)の思案(しあん)	Berpikir pendek

Tabel 6. Daftar Idiom Leksem Mulut (口 kuchi)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 口(くち)がうるさい	Mengucapkan sesuatu yang tidak pantas untuk disampaikan
2. 口(くち)が軽(かる)い	Berbicara tanpa berpikir
3. 口(くち)入(い)れ	Rekomendasi
4. 口(くち)が多(おほ)い	Pembicara yang baik
5. 口(くち)がうまい	Pembicara yang lihai/ pandai menjilat

Tabel 7. Daftar Idiom Leksem Gigi (歯/ha)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 歯(は)が利(き)く	Bermanfaat/berguna

2. 歯(は)が立(た)ため	Di luar kemampuan
3. 歯応(はこた)えがする	terdapat sebuah perlawanan
4. 歯(は)が浮(う)くようなお世辞	Sanjungan yang memuakkan dari beban atau tanggung jawab

Tabel 8. Daftar Idiom Leksem Telinga (耳/mimi)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 耳(みみ)が痛(いた)い	Mendengar kabar yang tidak baik
2. 耳学問(みみがくもん)をする	Belajar dengan cara mendengarkan
3. 耳(みみ)より	Menyenangkan/menyemangatkan

Tabel 9. Daftar Idiom Leksem Leher (首/kubi)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 首(くび)にする	Memecat
2. 首(くび)をひねる	Berpikir keras
3. 首(くび)になる	Dipecat
4. 首(くび)を長(なが)くして待(ま)つ	Tidak sabar menunggu

Tabel 10. Daftar Idiom Leksem Pundak (肩/kata)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 肩(かた)が軽(かる)くなる	Dibebaskan
2. 肩(かた)で風(かぜ)を切(き)って歩(ある)く	Menyombongkan diri
3. 肩(かた)を持(も)つ	Mensupport/ mendampingi
4. 肩(かた)たたき	Menekan pegawai mengambil pensiun dini

Tabel 11. Daftar Idiom Leksem Dada (胸/mune)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 胸(むね)が躍(おど)る	Luapan suasana hati seseorang
2. 胸(むね)に釘(くぎ)	Sengatan hati nurani
3. 胸(むね)がいっぱい	Frustrasi dengan emosi, sampai tidak dapat berkata-kata
4. 胸(むね)が広(ひろ)い	Hatinya terbuka

Tabel 12. Daftar Idiom Leksem Pinggang (腰/koshi)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 腰(こし)抜(ぬ)け	Pengecut
2. 腰(こし)を掛(か)ける	Duduk
3. 腰(こし)を下(さ)げる	Berkenan

4. 腰(こし)を使(つか)う	Berhubungan badan
5. 腹(こし)が立(た)つ	Marah
6. 腹(こし)黒(ぐら)い	Jahat

Tabel 13. Daftar Idiom Leksem Tangan (手/te)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 手(て)が長(なが)い	Pencuri
2. 手(て)が開(あ)いている	Bebas/ tidak terlibat dalam segala hal
3. 手(て)がよい	Menulis dengan rapih/ bersih
4. 手(て)厳(きび)しい	Keras/ kasar/ mudah memukul

Tabel 14. Daftar Idiom Leksem Lengan (腕/ude)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 腕組(うでぐ)みをする	Melipat tangan seseorang
2. 腕(うで)が良(よ)い	Kemampua/Keterampilan
3. 腕(うで)のある	Mampu/dapat/bisa

Tabel 15. Daftar Idiom Leksem Pesar (へそ/heso)

Idiom	Makna Idiomatik
1. へそ曲(ま)がり	Aneh/gila
2. へそで茶(ちゃ)を沸(わ)かす	Tertawa terbahak-bahak/ terpingkal-pingkal
3. へそが宿替(やがえ)えする	Tertawa sampai perut sakit
4. へそを曲(ま)げる	menjadi aneh

Tabel 16. Daftar Idiom Leksem Pantat (尻/shiri)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 尻(しり)が長(なが)い	Lama tinggal
2. 尻(しり)が重(おも)い	Malas/ Tidak gesit
3. 尻押(しりお)し	Mendukung
4. 尻拭(しりぬぐ)い	Membayar utang untuk seseorang

Tabel 17. Daftar Idiom Leksem Kaki (足/ashi)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 足(あし)が速(はや)める	Mengambil langkah cepat
2. 足(あし)が遠退(とおな)く	Menjadi asing dari seseorang, jarang berkunjung
3. 足(あし)を出(だ)す	Membongkar rahasia
4. 足(あし)を奪(うば)われる	Dihilangkan

Tabel 18. Daftar Idiom Leksem Perasaan (気/ki)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 気(き)が変(か)わる	Mengubah pemikiran seseorang
2. 気(き)がつく	Sadar kembali
3. 気(き)が重(おも)い	Terpuruk/tertekan/berpikiran berat
4. 気(き)が狂(くる)う	Menjadi gila

Tabel 19. Daftar Idiom Leksem Tulang (骨/tulang)

Idiom	Makna Idiomatik
1. 骨(ほね)になる	Meninggal
2. 骨(ほね)のある男(おとこ)	Laki-laki bersemangat
3. 骨折(ほねお)り	usaha/tenaga/kerja
4. 骨(ほね)おしみ	Malas/lamban

Analisis terhadap idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem bagian tubuh dibagi menurut makna atau klasifikasi maknanya diantaranya:

1. Idiom menyatakan perasaan atau indera perasa

1) 目移りする

Me utsuri suru

Mata pindah

Idiom 目移りする “Mata pindah”, berdasar pada pembentuk kata mempunyai makna leksikal “mata pindah”, sedangkan dalam *reikai kanyouku jiten*, makna idiomatiknya yaitu “perasaan bingung/terlalu banyak pilihan”. Penggunaan idiom 目移りする “*meutsuri suru*” dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

まあ一番得意なのもこれだし、とレレナは自分を納得させ、取り付けの赤い買い物カゴを下げ、売り場へと歩み出した。ひとつの材料が**目移りする**ほどたくさんあった。にんじんひとつ取ってもばら売りだったり袋売りだったり、魚では国産と外国産と養殖とに別れていたし、貝のコーナーではアサリと。

Maa ichiban tokuina no mo koredashi, to rerenawa jibun o nattoku sa se, tori tsuke no akai kaimonokago o sagete uriba e to ayumi dashita. Hitotsu no zaiyou ga meutsuri suru hodo takusan atta. Ninjin hitotsu totte mo bara uridattari fukuro uridattari, sakana dewa kokusan to gaikokusan to youshoku to ni wakarete itashi, kai no kounaade wa asari to.

“Nah, inilah keahlian terbaikku, Lelena meyakinkan dirinya sendiri, menurunkan keranjang belanjaan merah yang terpasang dan mulai berjalan menuju lantai penjualan. Ada begitu banyak bahan yang sama **sehingga sulit memilih**. Bahkan satu wortel pun dijual satuan atau dalam karung, ikan dibagi menjadi ikan lokal, produk luar, dan budidaya, serta di pojok kerang terdapat kerang.” (yourei.jp)

Pada kalimat yang menggunakan idiom 目移りする“*meutsuri suru*” di atas, menceritakan tentang seseorang yang sedang kebingungan ketika sedang memilih bahan masakan yang akan dibeli. Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom 目移りする“*meutsuri suru*” mempunyai makna leksikal yang tidak logis, sehingga penggunaan idiom 目移りする“*meutsuri suru*” lebih pada makna idiomatikanya saja. tetapi antara makna leksikal dan makna idiomatikanya saling berhubungan, di mana pada saat kebingungan memilih sesuatu mata seseorang biasanya berpindah pindah melihat barang lain sehingga muncul kanyouku 目移りする“*meutsuri suru*”.

2. Idiom menyatakan keadaan tubuh sifat atau watak, perilaku atau sikap

2) 尻が重い

Siri	ga	omoi
Pantat	PS	berat

Idiom 尻が重い “*shiri ga omoi*”, berdasar pada kata pembentuknya mempunyai makna leksikal “pantat berat”, sedangkan dalam *reikai kanyouku jiten*, makna idiomatikanya yaitu “lamban/ menjadi malas”. Penggunaan idiom 尻が重い “*shiri ga omoi*” dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

彼は**尻が重い**人だから何事にも動き始めるまでに時間がかかる。

Kare wa shiri ga omoi hitodakara nanigoto ni mo ugoki hajimeru made ni jikan ga kakaru.
“Karena dia orangnya **lamban** jadi butuh waktu lama baginya untuk memulai apa pun.”
(eje.weblio.jp)

Pada kalimat yang menggunakan idiom 尻が重い “*shiri ga omoi*” di atas, menceritakan tentang seseorang yang melakukan segala hal dengan lamban sehingga memerlukan waktu banyak untuk memulai sesuatu. Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom 尻が重い “*shiri ga omoi*” mempunyai makna leksikal yang tidak logis, sehingga penggunaan idiom 尻が重い “*shiri ga omoi*” lebih pada makna idiomatikanya saja. tetapi antara makna leksikal dan makna idiomatikanya saling berhubungan, yaitu pantat yang berat membuat manusia sulit bergerak dan terkesan malas untuk beraktivitas sehingga muncul kanyouku 尻が重い “*shiri ga omoi*”.

3. Idiom menyatakan perbuatan aksi dan kegiatan

3) 肩を持つ

Kata	wo	motsu
Pundak	PSP	Membawa

Idiom 肩を持つ “*kata wo motsu*”, berdasar pada kata pembentuknya mempunyai makna leksikal “pundak membawa”, sedangkan dalam *reikai kanyouku jiten*, makna idiomatikanya yaitu “mensupport seseorang, memihak/ membela”. Penggunaan idiom 肩を持つ “*kata wo motsu*” dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

何よ！またその子の肩を持つ気！？

Nani yo! Mata Sonoko no kata wo motsu ki!?

Apa! Kamu akan memihaknya lagi!? (ejje.weblio.jp)

Pada kalimat yang menggunakan idiom 肩を持つ “*kata wo motsu*” di atas, mempertanyakan kepada lawan bicara “apakah kamu akan terus memihaknya?”. Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom 肩を持つ “*kata wo motsu*” mempunyai makna leksikal yang tidak logis, sehingga penggunaan idiom 肩を持つ “*kata wo motsu*” lebih pada makna idiomatikanya saja. tetapi antara makna leksikal dan makna idiomatikanya saling berhubungan, yaitu punggung biasa digunakan untuk memikul sesuatu beban. Beban disini bukan hanya barang tetapi tanggung jawab juga, sehingga muncul kanyoku 肩を持つ “*kata wo motsu*”.

4. Idiom menyatakan keadaan derajat dan nilai

4) 腰抜け

Koshi nuke

Pinggang menarik

Idiom 腰抜け “*koshinuke*”, berdasar pada kata pembentuknya mempunyai makna leksikal “menarik pinggang”, sedangkan dalam *reikai kanyoku jiten*, makna idiomatikanya yaitu “pengecut”. Penggunaan idiom 腰抜け “*koshinuke*” dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

けれど、もし戦争が起きたとしてもそれは、少なくともニューギニア高地人や縄文人の祖先たちの場合のように、日常的で儀式化されているというものではなかったはずである。男が、勇気を示す機会もない代わりに、**腰抜け**と侮辱される機会もない。

Keredo, moshi sensou ga okita to shite mo sore wa, sukunakutomo nyuuginia kouchijin ya joumonjin no sosen tachi no baai no you ni, nichijou tekide gishikika sarete iru to iu monode wa nakatta hazu dearu. Otoko ga, yuuki o shimesu kikai mo nai kawari ni, koshinuke to bujoku sareru kikai mo nai.

“Namun, jika perang benar-benar terjadi, perang tidak akan menjadi rutinitas dan ritual, setidaknya tidak seperti yang terjadi pada penduduk Dataran Tinggi Papua Nugini atau nenek moyang Jomon. Para pria tidak memiliki kesempatan untuk dihina sebagai pengecut, alih-alih tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan keberanian.” (yourei.jp)

Pada kalimat yang menggunakan idiom 腰抜け “*koshinuke*” di atas, menggambarkan tentang seseorang yang berpendapat bahwa pria tidak memiliki kesempatan untuk dihina sebagai pengecut hanya karena tidak memiliki kesempatan menunjukkan keberanian untuk berperang. Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom 腰抜け “*koshinuke*” mempunyai makna leksikal yang tidak logis, sehingga penggunaan idiom 氣腰抜け “*koshinuke*” lebih pada makna idiomatikanya saja.

5. Idiom menyatakan kehidupan masyarakat dan kebudayaan

5) 腕が良い

Ude	ga	yoi
Lengan	PS	bagus

Idiom 腕が良い “*ude ga yoi*”, berdasar pada kata pembentuknya mempunyai makna leksikal “lengan bagus”, sedangkan dalam *reikai kanyouku jiten*, makna idiomatiknyanya yaitu “kemampuan/keterampilan”. Penggunaan idiom 腕が良い “*ude ga yoi*” dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

特に新仕置人では、子供と優しく接する様子や涙もろい一面を見せたりとより人間味溢れる性格となった。表家業は腕が良いとそれなりに評判のようで、よく治療客が訪れている。また、出張で按摩を行う事もあり、主水の治療のために中村家に来たこともあった。

Tokuni shin shiokinin de wa, kodomo to yasashiku sessuru yousu ya namida moroi ichimen o mise tari to yori ningenmi afureru seikaku to natta. Omote kagyou wa ude ga yoi to sorenari ni hyouban no you de, yoku chiryou kyaku ga otozurete iru. Mata, shutchou de anma o okonau koto mo ari, omomizu no chiryou no tame ni Nakamura ni kita koto mo atta.

“Khususnya pada shiokinin yang baru, dia menjadi lebih manusiawi, karena ia menunjukkan kelembutan terhadap anak-anak dan sisi yang penuh air mata. Bisnis keluarga tampaknya memiliki reputasi yang cukup baik karena **keterampilannya**, dan pasien sering berkunjung untuk berobat. Selain itu, dia terkadang melakukan pijatan dalam perjalanan bisnis, dan pernah datang ke keluarga Nakamura untuk berobat ke air utama.” (yourei.jp)

Pada kalimat yang menggunakan idiom 腕が良い “*ude ga yoi*” di atas, menggambarkan tentang seseorang mengelola bisnis keluarga dengan keterampilan yang baik sehingga terkenal. Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom 腕が良い “*ude ga yoi*” mempunyai makna leksikal yang tidak logis, sehingga penggunaan idiom 腕が良い “*ude ga yoi*” lebih pada makna idiomatiknyanya saja. tetapi antara makna leksikal dan makna idiomatiknyanya saling berhubungan, yaitu *ude* disini bermakna tangan sedangkan *yoi* adalah bagus, dimana masyarakat jepang menilai orang yang terampil dan kreatif itu tangannya bagus karena digunakan untuk hal baik sehingga pekerjaan apapun akan dilakukan dengan sangat baik, sehingga muncul kanyouku 腕が良い “*ude ga yoi*”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sehubungan dengan analisis semantik terhadap idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem anggota tubuh, cenderung beralasan bahwa idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem anggota tubuh masih lazim digunakan. Dengan ditemukannya 78 ungkapan dalam sumber informasi yang dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok makna, termasuk 14 ungkapan yang bersifat perasaan dan emosi. 15 ungkapan yg bersifat tubuh, karakter dan watak. 30 ungkapan adalah perbuatan, kegiatan

atau aktivitas. 18 ungkapan adalah kondisi, derajat atau tingkat nilai. selanjutnya, 1 ungkapan bersifat sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan lingkungan, budaya dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ainun, N., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Semantik Idiom Jepang yang Mengandung Unsur Leksem Hati (Kokoro). Vol. 11 No. 1 (2020): Jurnal Madah.
- Aji, A.B., Istikhomah, E., Majid, M., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. Vol. 2 No. 2 (2020): Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya).
- Chaer, Abdul. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayashi, Hachiryu. (2000). A comparative study of idiomatic expressions in Japanese and Korean: Focusing on body vocabulary idiomatic phrases. Osaka University, doctoral dissertation.
- Inoue, Muneo. (1992). Reikai Kanyouku Jiten. Tokyo: Sotakushashuppan
- Garrison, J. G. (2002). Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh. Jakarta: Kesaint Blanc
- Ghassani, N.S., & Saifudin, A. (2020). Studi Metafora Konseptual pada Idiom Bahasa Jepang yang mengandung Bagian Tubuh dan Bermakna Emosi. Vol. 2 No. 2: Jurnal Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture.
- Moehardini, D.P., Haristiani, N., & Sutedi, D. (2017). Kajian Semantik Kanyouku Yang Menggunakan Kata “Koe” (声).
- Rahmah, Y. (2017). Makna dan Penggunaan Kanyouku Dalam Ranah Ekspresif. *Kiryoku*, 1(1), 36-45.
- Sugiyono. (2010a). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010b). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryadimulya, Asep. (2010). Kajian Kontrasif Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Bandung: Nihongo Jurnal.
- Sutedi, Dedi. (2009). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, Dedi. (2009). Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Utari, L.N., Rahayu, E.T., & Hartati, H. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang*. Vol.1(1) pp. 13-21.
- Wahyu Laksono, A., Krisna Saputra, D., Mulyo Aji, M.I., Mujahid Amrullah, R., & Sulistiani, Y. (2022). Idiom Berleksikon Tangan (Te) yang Bersinonim dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*.